

Penerapan Risk Based Audit untuk Meningkatkan Efektifitas Siklus Penjualan pada PT “X” di Surabaya

Liem Mellina Dewi Budiman

Jurusan Akuntansi

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya

Mellina_pinepcy@yahoo.com

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk menilai kecukupan internal control dan kegiatan manajemen risiko yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan apakah telah berjalan secara efektif. Berdasarkan hasil temuan audit maka dapat diketahui bahwa risiko yang paling potensial terjadi di PT “X” adalah stok barang yang dipesan konsumen tidak ada/tidak cukup, keterlambatan pengiriman barang, dan konsumen terlambat/tidak membayar hutangnya pada saat jatuh tempo. Maka direkomendasikan agar PT “X” memperbaiki pengendalian internal yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan melakukan perbaikan serta penambahan beberapa prosedur dalam siklus penjualannya. Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan membantu perusahaan untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko dan kecukupan pengendalian internalnya serta dapat memberi masukan pada PT “X” untuk perbaikan atas sistem yang telah ada sehingga dapat meningkatkan keefektifitasan siklus penjualannya.

Kata Kunci : *risk based audit, efektifitas, siklus penjualan*

Abstract- *This study aimed to assess the adequacy of the internal control and risk management activities that have been carried out by the management company is already working effectively. Based on the audit findings it can be seen that the potential risk of going to PT "X" is the stock of consumer goods ordered no / not enough, the delay in delivery of goods, and consumers are late / not paying its debts as they fall due. It is recommended that PT "X" improve internal controls in accordance with the needs of the company and make improvements and the addition of several procedures in the revenue cycle. With the existence of this research is expected to help companies to evaluate and improve the effectiveness of risk management processes and the adequacy of internal controls and can advise to the PT "X" to repair the existing system so as to improve the effectiveness of the revenue cycle.*

Keywords : *risk based audit, effectiveness, revenue cycle*

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis yang semakin maju saat ini menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, pasti terdapat risiko-risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan tersebut. Perusahaan memerlukan pengelolaan risiko yang efektif. Pengelolaan risiko yang efektif dapat diwujudkan dengan pengendalian internal yang efektif.

Salah satu paradigma baru dalam audit internal adalah melakukan audit internal berbasis risiko. Bell et al. (2005) dalam Martinis et al (2011) menjelaskan pentingnya penilaian risiko pada teori audit maupun praktik audit yang menunjukkan bahwa audit adalah *“recursive process of evidence-driven, belief-based risk assessment.”* Standart audit terbaru di USA *the Public Company Accounting Oversight Board* (2010) juga menegaskan kembali pentingnya penilaian risiko oleh auditor (Martinis et al , 2011).

Audit berdasarkan risiko juga telah banyak digunakan di perusahaan Eropa. Allegrini dan D’Onza (2003) dalam Castanheira, Rodrigues, dan Craig (2009) melaporkan hasil survey pada 100 perusahaan teratas yang terdaftar pada *Italian Stock Exchange* juga menunjukkan bahwa hanya 25 persen dari mereka yang masih melakukan audit kepatuhan secara tradisional sedangkan 67 persen lainnya telah mengadopsi konsep COSO dalam melakukan audit operasional berdasarkan pendekatan *risk based* pada tingkat makro, 8 persen perusahaan lainnya menggunakan pendekatan *risk based*, baik pada tingkat makro maupun tingkat mikro. Penelitian lainnya pada tahun 2005 tentang perkembangan praktik audit internal di Irlandia oleh IIA – Inggris, Irlandia, dan KPMG Irlandia menyimpulkan bahwa 89 persen dari kepala audit internal menggunakan metode *risk based* ketika menyiapkan rencana audit internal tahunan dan 93 persen menggunakan metode *risk based* dalam melaksanakan tugas-tugas audit internal mereka (Castanheira, Rodrigues, dan Craig, 2009).

Memasuki tahun 2010, industri alat berat mampu bangkit kembali, Salah satu perusahaan alat berat PT Kobexindo Tractors Tbk. juga mencatat pertumbuhan penjualan segmen “forklift” sebesar 134% menjadi Rp 65,5 miliar per September 2012 dibanding periode sama tahun sebelumnya sebesar Rp 27,9

miliar (SWA, 2012). Menurut Humas, populasi forklift digunakan berbagai sektor Industri, baik perusahaan rental forklift, produsen besi baja, produsen consumer goods, logistik, dan lain sebagainya. Segmen itu memperlihatkan potensi yang sangat baik bagi perkembangan bisnis alat berat khususnya forklift.

PT "X" merupakan perusahaan dagang swasta yang bergerak di bidang retail *spare part* forklift. Mengingat banyaknya jenis produk yang diperdagangkan dalam perusahaan ini tentunya semakin kompleks pula masalah-masalah yang terjadi dalam siklus penjualannya. Untuk itu aktivitas penjualan dalam PT "X" sangat memerlukan adanya audit internal berbasis risiko untuk mengetahui, mengantisipasi dan menanggulangi risiko, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang diyakini dapat membantu perusahaan dalam usaha mencapai tujuannya dan khususnya informasi penjualan dapat disajikan secara tepat guna, tepat waktu, dan sesuai dengan kebutuhan.

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberi nilai tambah dan meningkatkan kelancaran operasional perusahaan, mengetahui efektifitas pengendalian internal yang selama ini diterapkan, dan untuk mengetahui *Critical Problem Area* pada siklus penjualannya sehingga dapat segera dicari solusinya untuk meningkatkan efektifitas kegiatan operasional usahanya khususnya siklus penjualan. Selain itu penelitian ini diharapkan untuk semakin meningkatkan pemahaman pembaca tentang penerapan *risk based audit* dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Studi yang dilakukan oleh penulis ini melibatkan secara langsung objek yang akan diteliti, agar penulis dapat mengetahui secara langsung penerapan pengendalian internal pada siklus penjualannya serta aktifitas-aktifitas yang dilakukan sehari-hari. Dalam mengumpulkan data untuk penelitian, penulis menggunakan 3 macam metode pengumpulan data yaitu : wawancara, observasi dan analisis dokumen untuk menganalisa dan menjawab tiap-tiap main dan mini

research question yang dibuat oleh peneliti. Proses pengambilan data yang dilakukan antara lain adalah melakukan survei ke PT “X” dengan melakukan wawancara tatap muka langsung dengan pemilik, direktur, dan manajer penjualan. Wawancara juga dilakukan kepada karyawan lain yang bersangkutan seperti *salesman, sales counter*, bagian *accounting* untuk memperoleh data yang lebih detail. Alokasi yang diperlukan untuk melakukan wawancara kurang lebih 120 menit. Proses wawancara dilakukan dengan *semi structure interview* dengan media catatan kecil. Selain itu, penulis juga melakukan analisis data dan dokumen yang terkait dengan siklus penjualannya misalnya struktur organisasi, kebijakan-kebijakan perusahaan, nota penjualan, invoice, surat jalan, retur penjualan, catatan piutang perusahaan. Tahap terakhir adalah membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi serta dengan hasil dari analisis dokumen yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada PT “X”, pengendalian internal khususnya pada aktifitas penjualan yang telah diterapkan tidak sepenuhnya mengacu pada pengendalian internal COSO. Pengendalian internal dianggap efektif jika memberikan dampak peningkatan pendapatan perusahaan. Tahap awal dalam melakukan *Risk-Based Audit* adalah menyusun rencana audit. Penyusunan rencana audit dalam *risk based audit* ini didasarkan pada penilaian risiko untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memetakan risiko-risiko apa yang ada pada siklus penjualan PT “X”. Dari tabel 1 ini dapat dilihat beragam risiko yang ada dan mungkin dapat terjadi dalam siklus penjualan perusahaan:

Tabel 1
Identifikasi Risiko

TAHAPAN PROSES	RISIKO
1. Penerimaan Order Konsumen	1. Permintaan terhadap penjualan menurun disebabkan beberapa faktor eksternal dan internal. 2. Stok barang yang dipesan konsumen tidak ada/tidak mencukupi.
2. Penyetujuan Kredit	3. Penyetujuan kredit yang tidak tepat.
3. Pembuatan Nota penjualan, surat jalan,	4. Kesalahan menginput nomor dokumen, kode

kwitansi, dan faktur pajak	barang, dan jumlah barang yang dipesan. 5. Faktur penjualan, Surat Jalan, dan kwitansi tidak memuat data yang benar
4. Penyimpanan, pengambilan, dan pemindahan barang	6. Kehilangan barang yang ada di gudang. 7. Barang di gudang rusak/ pecah sehingga tidak layak dijual kembali.
5. Penyerahan dan pengiriman barang	8. Karyawan salah dalam memberikan barang yang dibeli oleh konsumen. 9. Barang hilang/cacat pada saat sampai di tempat konsumen. 10. Pengiriman barang ke konsumen tidak sesuai jadwal / terlambat.
6. Penagihan dan penerimaan kas	11. Dokumen-dokumen untuk melakukan penagihan hilang atau terselip. 12. Karyawan tidak melakukan penagihan pada waktu yang telah ditetapkan. 13. Konsumen terlambat /tidak membayar hutangnya pada saat jatuh tempo. 14. Kas yang diperoleh tidak sama dengan catatan penjualan tunai dan penerimaan piutang.

Tahap selanjutnya setelah mengidentifikasi risiko adalah melakukan penilaian dan pemetaan terhadap risiko. Analisis risiko dilakukan dengan penaksiran terhadap risiko yang ada berdasarkan kemungkinan terjadinya (*likelihood*) dan estimasi besarnya dampak yang ditimbulkan apabila risiko tersebut terjadi (*consequences*). Setelah melakukan penilaian risiko maka dilakukan pemetaan risiko. Pemetaan risiko dilakukan sesuai penilaian risiko yang telah dilakukan untuk kemudian dipetakan dengan menggolongkan risiko ke dalam risiko tinggi, sedang, atau rendah. Dari hasil pemetaan risiko maka didapat Critical Problem Area yaitu pada tahapan proses penerimaan order konsumen, penyerahan dan pengiriman barang, serta penagihan dan penerimaan kas. Setelah melakukan tahap *planning*, maka tahap selanjutnya adalah membuat *audit program* dimana pada tahap ini penulis mempersiapkan langkah-langkah kerja yang spesifik untuk audit yang akan dilakukan dan dilanjutkan dengan tahap *fieldwork*. Setelah melakukan tahap *field work*, maka temuan-temuan yang didapat akan dikembangkan untuk kemudian dikomunikasikan kepada manajemen. Dari hasil analisa atas temuan tersebut maka diperoleh bahwa risiko yang paling sering dan potensial terjadi pada PT “X” adalah Stok barang yang dipesan konsumen tidak ada/tidak mencukupi, keterlambatan pengiriman barang, dan konsumen terlambat/tidak membayar hutangnya pada saat jatuh tempo.

Tabel 2

Kesimpulan *Development of Audit Findings*

No	Kondisi	Kriteria	Penyebab	Dampak	Saran
1	Stok barang tidak mencukupi	Seharusnya perusahaan mampu menyediakan kebutuhan barang-barang yang dipesan oleh konsumen.	banyaknya barang-barang baru yang tidak dimiliki perusahaan dan kurang tepatnya analisis jumlah barang yang dibutuhkan oleh konsumen	Loyalitas konsumen berkurang dan menambah biaya perusahaan karena harus membeli barang pada supplier lokal yang harganya lebih mahal sehingga mengurangi kesempatan perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang diterimanya.	melakukan update informasi tentang jenis-jenis barang terbaru yang ada di pasaran dan membuat <i>sales forecast</i> secara berkala berdasarkan data-data historis penjualan dan kondisi pasar agar perusahaan dapat memenuhi kebutuhan stok secara tepat serta menerapkan <i>inventory management</i> secara tepat dan akurat dengan menggunakan metode <i>ROP</i> , <i>EOQ</i> , dan <i>Safety Stock</i> .
2.	Keterlambatan pengiriman barang	Seharusnya pengiriman barang dilakukan sesuai jadwal	Kurangnya waktu dan sumber daya untuk mengirim barang karena adanya perangkapan fungsi antara pengiriman dan penagihan. Kurangnya kedisiplinan karyawan untuk mengirim barang. Kurangnya kemampuan karyawan dalam menghafal daerah jalan	dapat menimbulkan ketidakpuasan konsumen karena menunggu lebih dari yang dijanjikan sehingga mengurangi kepercayaan dan berakibat pada turunnya loyalitas konsumen. Menyebabkan pemborosan waktu di jalan.	Sebaiknya perusahaan membuat kebijakan mengenai waktu pengiriman kepada konsumen misalnya dengan menentukan jangka waktu pengiriman di awal pada saat pemesanan barang oleh konsumen dan membuat laporan penilaian kinerja karyawan yang objektif disertai <i>reward</i> dan <i>punishment</i> misalnya dengan adanya apresiasi karyawan terbaik setiap bulannya untuk meningkatkan motivasi.
3.	Konsumen terlambat/tidak membayar hutangnya pada saat jatuh tempo	seharusnya konsumen membayar hutangnya tepat waktu	kurang ketatnya kebijakan credit limit konsumen dan perusahaan tidak memiliki kebijakan apa-apa terhadap konsumen yang telat membayar hutangnya.	semakin meningkatnya piutang perusahaan yang dapat memungkinkan terjadinya piutang tak tertagih dan berdampak pada tertundanya penerimaan kas perusahaan.	Adanya kebijakan-kebijakan khusus misalnya dengan pemberian denda bagi mereka yang telat membayar hutangnya dan memberikan special diskon yang membuat konsumen tertarik untuk melunasi hutangnya tepat waktu, dan adanya kebijakan <i>credit limit</i> terhadap

					konsumen berdasarkan kebijakan dan kebutuhan perusahaan dengan tetap menjaga loyalitas konsumen.
--	--	--	--	--	--

Tahap terakhir dari pelaksanaan *risk based audit* pada PT “X” adalah melaporkan hasil-hasil audit kepada pihak manajemen serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan efektifitas siklus penjualan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam setiap perusahaan pasti terdapat risiko-risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan badan usaha. Oleh sebab itu badan usaha perlu untuk mengidentifikasi risiko-risiko potensial yang ada dalam aktifitas operasionalnya dan mengelola risiko tersebut dengan baik agar risiko tersebut tidak merugikan dan mengancam kelangsungan badan usaha. Berdasarkan evaluasi pengendalian internal pada PT “X”, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan oleh PT “X” masih bersifat sederhana. Kebijakan-kebijakan perusahaan masih bersifat informal dan hanya diberitahukan secara lisan kepada karyawannya. Selain itu tidak pernah dilakukan evaluasi pengendalian internal oleh auditor, perusahaan hanya melakukan pengawasan pengendalian internal pada saat aktifitas operasional berlangsung. Manajemen PT “X” hanya sebatas mengatasi risiko-risiko yang terjadi pada saat itu juga namun tidak mengidentifikasinya lebih lanjut PT “X”.

Sebaiknya PT “X” memiliki kebijakan pengendalian internal secara tertulis dan objektif . Hal ini untuk meningkatkan keefektifan penerapan pengendalian internal dalam perusahaan. Oleh sebab itu, pihak manajemen harus memiliki pengetahuan yang baik tentang pengendalian internal khususnya pada aktifitas penjualannya agar perbaikan yang dilakukan dapat berjalan efektif sehingga dapat meminimalkan risiko-risiko yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Auditor Internal. 2010. *Menggunakan Proses Manajemen Risiko dalam Perencanaan Audit Internal*.
<http://auditorinternal.com/2010/10/27/menggunakan-proses-manajemen-risiko-dalam-perencanaan-audit-internal-1/>. (diakses tanggal 25 Agustus 2012).
- Arens. Alvin A., Randal J. Elder and Beasley. 2012. *Auditing and Assurance Services : An Integrated Approach*, 14th edition. Pearson.
- Boynton. William C., and Raymond N. Johnson. 2006. *Modern Auditing Assurance Service and The Integrity of Financial Reporting*, 8th ed. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc
- BPKP. *Risk Management Based Audit Salah Satu Produk Unggulan BPKP Masa Depan*. <http://www.bpkp.go.id/dan/konten/311/Risk-Management-Based-Audit.bpkp> (diakses tanggal 22 Agustus 2012)
- Castanheira, Rodrigues, and Craig, Russel. 2009. *Factors associated with the adoption of risk-based internal auditing*. Managerial Auditing Journal, Vol. 25.
<http://www.emeraldinsight.com.pustaka.ubaya.ac.id/search.htm?PHPSESSID=q2l3ttrepu557173fh7&st1=Factors+associated+with+the+adoption+of+risk-based+internal+auditing&ct=all&ec=1&bf=1&go=Go>
(diakses 13 Agustus 2012).
- Colbert, Janet L. And Alderman C. Wayne. 1995. *A Risk-driven Approach to The Internal Audit*. Managerial Auditing Journal, Vol. 10.
<http://www.emeraldinsight.com.pustaka.ubaya.ac.id/journals.htm?issn=0268-6902&volume=10&issue=2&articleid=868233&show=html> (diakses 13 Oktober 2012).

- Division of Audit Service. 2012. *Audit Process*. <http://www.usask.ca/audit/auditprocess.html#RiskBasedAuditing>. (diakses tanggal 1 september 2012).
- Effendi, Muh. Arief. Paradigma Baru Internal Auditor. <http://swamandiri.wordpress.com/2008/05/22/paradigma-baru-internal-auditor/> (diakses tanggal 3 September 2012).
- Efferin, Sujoko., Stevanus Hadi Darmadji, dan Yuliatwati Tan. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Griffiths, David M. 2006. *Risk Based Internal Auditing: An Introduction*. <http://www.internalaudit.biz>. (diakses 3 September 2012).
- Intana, Lila. 2012. *Segmen Forklift Kobexindo Tumbuh 134%*. <http://swa.co.id/corporate/financial-report/segmen-forklift-kobexindo-tumbuh-134> (diakses tanggal 3 September 2012).
- Martinis, Fukukawa, and J.Mock, Theodore. 2011. *Exploring the role of country and client type on the auditor's client risk assessments and audit planning decisions*. Managerial Auditing Journal, Vol. 26. <http://www.emeraldinsight.com.pustaka.ubaya.ac.id/journals.htm?issn=0268-6902&volume=26&issue=7&articleid=1941486&show=html> (diakses 13 Oktober 2012).
- Moeller, Robert R. 2007. *COSO Enterprise Risk Management : Understanding the New Integrated ERM Framework*. Hoboken: John Wiley & Sons.
- Mulyadi, dan puradiredja, Kanaka. 1998. Auditing. Edisi kelima. Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Rob. Reider. 2002. *Operational Review : Maximum Result at Efffficient Costs*, 3rd edition. John Wiley and Sons, Canada.
- Romney B. Marshall, Steinbart J. Paul. 2012. *Accounting Information Systems*, 12th edition. Pearson.

Sawyer, B.Lawrence., Mortimer A. Dittenhofer, James H.Scheiner. 2003.
Internal Auditing: The Practice of Modern Internal Auditing. Fifth
Edition. The Institute of Internal of Auditors. USA.

Siahaan, hinsa. 2009.***Manajemen Risiko pada perusahaan dan birokrasi.***
Jakarta : PT elex media komputindo, Kompas Gramedia.

Tampubolon, Robert. 2005. ***Risk and Systems-Based Internal Auditing-Audit
Intern Berbasis Risiko.*** Cetakan Pertama. Jakarta, Indonesia: PT. Elex Media
Komputindo

